

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SMPFitri Rohmah¹, Sujarwo², Desy Safitri³

Universitas Negeri Jakarta

fitrirohmah26@gmail.com¹, sujarwo-fis@unj.ac.id², desysafitri@unj.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian menganalisis 10 artikel nasional terpilih yang diterbitkan antara tahun 2020-2025 yang berfokus pada praktik pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan IPS. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar belajar pada peserta didik, dengan beberapa penelitian melaporkan peningkatan nilai rata-rata dari 60-65 menjadi 80-85 dan tingkat ketuntasan meningkat dari 47-50% menjadi 85-100%. Pendekatan ini secara efektif mengakomodasi keberagaman kemampuan kognitif, gaya belajar, minat, dan kebutuhan individual siswa melalui strategi diferensiasi konten, proses, dan produk. Selain peningkatan kognitif, pembelajaran berdiferensiasi juga menumbuhkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Meskipun demikian, tantangan masih tetap ada, termasuk kesiapan dan kompetensi guru, keterbatasan waktu dan sumber daya, kendala infrastruktur teknologi, dan kompleksitas pengelolaan kelas. Terlepas dari tantangan-tantangan tersebut, pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan filosofi Kurikulum Merdeka dan merupakan pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS sekaligus mendukung pendidikan modern yang inklusif dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: Pendekatan Berdiferensiasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Ilmu Pengetahuan Sosial, Hasil Belajar IPS.

Abstract

This research examines the implementation of differentiated learning in enhancing Social Studies learning outcomes in junior high schools. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study analyzes 10 selected national articles published between 2020-2025 that focus on differentiated learning practices in Social Studies education. The findings demonstrate that differentiated learning significantly improves student learning outcomes, with several studies reporting increases in average scores from 60-65 to 80-85 and completion rates rising from 47-50% to 85-100%. This approach effectively accommodates students' diverse cognitive abilities, learning styles, interests, and individual needs through content, process, and product differentiation strategies. Beyond cognitive improvements, differentiated learning fosters motivation, active engagement, and 21st-century skills development. However, challenges remain, including teacher readiness and competence,

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix

DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2
.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

time and resource limitations, technological infrastructure constraints, and classroom management complexities. Despite these challenges, differentiated learning aligns with Indonesia's Merdeka Curriculum philosophy and represents an innovative approach to improving Social Studies education quality while supporting inclusive and student-centered modern education.

Keywords: Differentiated Approach, Differentiated Learning, Social Studies, Social Studies Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Namun, tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Keberagaman latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar seringkali menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar terbaik. Pembelajaran yang bersifat seragam (*one-size-fits-all*) cenderung tidak efektif dalam mengakomodasi kebutuhan siswa, sehingga memerlukan strategi yang lebih adaptif dan inklusif. sebagai solusi efektif untuk menjawab tantangan tersebut, dengan cara menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan individu.

Pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi, sebagaimana didefinisikan oleh Tomlinson (2014) adalah pendekatan pengajaran yang memungkinkan guru untuk secara proaktif memodifikasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar disesuaikan oleh tingkat kesiapan, minat, serta gaya belajar masing-masing peserta didik. Pendekatan ini bukan sekadar strategi pengajaran, melainkan cara berpikir tentang pengajaran dan pembelajaran yang mengakui dan menghargai perbedaan setiap individu. Pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi adalah sebuah pendekatan instruksional untuk memenuhi kemampuan dan kebutuhan belajar siswa yang beragam dalam satu kelas (Purba et al., 2021). Penerapan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi pada mata pelajaran IPS yang bersifat multidisipliner, meliputi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi sangat relevan dilakukan mengingat kompleksitas materi yang menuntut adanya kemampuan untuk berpikir kritis dan pemahaman konsep secara mendalam.

Keberagaman siswa di kelas tidak hanya terlihat dari aspek akademik, tetapi juga dari faktor sosial, budaya, dan emosional. Menurut Santrock (2012), siswa pada usia SMP berada pada tahap perkembangan kognitif dan psikososial yang berbeda-beda, yang memengaruhi cara mereka menyerap informasi materi pelajaran. Menurut teori kecerdasan majemuk, setiap orang memiliki kombinasi kecerdasan kecerdasan yang unik dan berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keunikan tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan paradigma pendidikan kontemporer dengan pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student-centered learning*), guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Teori *Konstruktivisme* yang dikemukakan oleh Jean Piaget menegaskan bahwa siswa membentuk pemahaman mereka sendiri melalui keterlibatan aktif dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran harus relevan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa (Yolanda et al., 2024). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, teori ini mendorong guru untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan individu siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk yang membantu siswa belajar secara optimal sesuai dengan kebutuhan unik mereka.

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Menurut Bloom's, hasil belajar terbagi ke dalam tiga domain utama: kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik. Dalam pembelajaran IPS, ranah kognitif menjadi fokus utama karena siswa diharapkan mampu memiliki pemahaman aksn fakta, konsep, dan prinsip, serta

mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis. Pada abad ke-21, keterampilan *Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation* menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan. Pembelajaran IPS berperan penting dalam mengembangkan kompetensi tersebut melalui pemahaman tentang dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang kompleks. Pendidikan modern harus mampu mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia yang dinamis, kompleks, dan terus berubah dengan cepat (Indarta et al., 2021). Dalam pembelajaran IPS, keterampilan ini dapat diasah melalui pendekatan berdiferensiasi yang mendorong siswa agar siswa dapat menganalisis topik secara lebih mendalam sesuai dengan minat dan ketertarikan mereka, seperti melalui proyek berbasis masalah, diskusi kelompok atau model dan metode serta media yang disesuaikan oleh kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kurikulum Merdeka yang telah diimplementasikan di Indonesia sejak tahun 2022 memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang adaptif juga responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Salah satu prinsip dasar Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang memperhatikan keberagaman dan berpusat pada peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menitikberatkan pada penyesuaian proses belajar sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Untuk menunjang keberhasilan pendekatan ini, asesmen diagnostik menjadi bagian krusial dalam perencanaan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa, sehingga guru dapat menyusun strategi serta materi pembelajaran yang tepat. Meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih tergolong baru dan belum merata di semua sekolah di Indonesia, beberapa sekolah yang telah menerapkannya melaporkan adanya peningkatan motivasi dan juga hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep yang mendalam seperti IPS (Suprayogi & Valcke, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan keefektifan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh Muttaqin (2023), menunjukkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran melalui pendekatan berdiferensiasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memberikan dampak positif pada pencapaian kognitif saja, namun juga berkontribusi dalam peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian (Tamama et al., 2023) mengungkapkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan hasil belajar dengan cara memberikan sebuah tantangan yang sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik, sehingga mengurangi risiko munculnya rasa bosan atau frustrasi di kelas. Selain fokus pada aspek akademik, pembelajaran berdiferensiasi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang esensial bagi peserta didik.

Kajian sistematis terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP diperlukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik, tantangan, serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis berbagai studi yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui analisis terhadap literatur yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa efektif pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan SLR dipilih karena mampu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan berbagai penelitian-penelitian yang relevan dengan topik

penelitian ingin dikaji (Triandini et al., 2019). Pada penelitian ini, pendekatan SLR digunakan untuk meninjau secara sistematis artikel-artikel yang membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teknik dalam pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) melibatkan beberapa langkah utama, yaitu: (1) membuat pertanyaan penelitian yang jelas; (2) mencari dan mengumpulkan artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian; dan (3) menyeleksi dan mengevaluasi artikel secara relevan; (4) mengolah dan menyajikan data dari artikel yang dipilih; (5) menginterpretasikan temuan dan merumuskan kesimpulan.

Pertama, perumusan pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS di SMP, strategi apa yang digunakan, dan tantangan dalam implementasinya?” Kedua, pengumpulan artikel dari berbagai sumber seperti Google Scholar, Research Gate atau Sinta untuk mendukung penelitian ini. Rentang waktu publikasi antara tahun 2020-2025. Peneliti memilih artikel yang relevan, kemudian data dari artikel tersebut dianalisis dan dirangkum. Pada tahap ketiga, peneliti melakukan kajian literatur yang terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS di SMP, serta mengevaluasi hasil penelitian dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan. Tahap keempat, peneliti mengelompokkan artikel yang telah dikumpulkan ke dalam tabel, di mana peneliti mengklasifikasikan, mengkaji, menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan setiap artikel jurnal. Pada tahap akhir, peneliti membandingkan data dan informasi yang telah diperoleh dari beberapa artikel tersebut, kemudian merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP

Setelah melakukan tinjauan terhadap berbagai artikel penelitian yang secara khusus membahas penerapan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi dalam pelajaran IPS di SMP, peneliti menemukan 10 artikel nasional yang mengungkapkan dampak positif dari penerapan pendekatan tersebut, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang adaptif sesuai kebutuhan individual siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Hasil kajian terhadap 10 artikel tersebut menunjukkan berbagai strategi diferensiasi yang diterapkan dalam pembelajaran IPS, antara lain modifikasi konten dengan menyesuaikan materi, diferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran, serta diferensiasi produk yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan berbagai cara. Artikel-artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam menerapkan pendekatan diferensiasi, berkaitan dengan kompetensi guru, dukungan infrastruktur sekolah, dan perencanaan pembelajaran. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar IPS di SMP, berikut disajikan rangkuman hasil analisis dari 10 artikel nasional yang telah dikaji.

Tabel 1.1 Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPS di SMP

Judul	Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
“Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk	Handayani, K., & Mauludea, H. (2022).	<i>Jurnal Pendidikan Sosial</i>	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta di SMP Negeri 28 Pontianak dalam mata pelajaran IPS. Pada penelitian pertama, hasil belajar

Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 28 Kota Pontianak”			siswa meningkat dari rata-rata 65 menjadi 84, dengan persentase ketuntasan yang naik dari 50% menjadi 85% setelah diterapkannya strategi diferensiasi pada konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, strategi ini juga berperan dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi, serta memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif dan bermakna.
“Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Keterampilan Individu dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 7 Purwokerto”	Ardyansah, N. (2023).	<i>Proceeding s Series on Social Sciences & Humanities</i>	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 7 Purwokerto mampu meningkatkan keterampilan individu juga hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS. Ditemukan bahwa nilai rata-rata keterampilan individu meningkat dari 70 menjadi 85, sementara hasil belajar siswa meningkat dari 68 menjadi 83. Pendekatan ini menyesuaikan pengajaran dengan gaya belajar dan karakteristik siswa, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.
“Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-G SMP Negeri 19 Malang”	Enike, K. V. D. K., & Irawan, L. Y. (2024).	<i>Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan</i> , 4	Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII-G SMP Negeri 19 Malang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum dilaksanakan siklus pembelajaran, hanya 16 siswa atau 47% yang mencapai ketuntasan. Setelah penerapan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 orang atau 62%. Pada siklus II, peningkatan signifikan tercatat dengan 30 siswa atau 88% berhasil mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.
“Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dimoderasi Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memahami Konsep-Konsep Dasar IPS Kelas VIII Di SMP	Arridha, N. Y. (2024).	<i>Jurnal Dialektika Pendidikan IPS</i>	Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan pemahaman konsep dasar IPS siswa kelas VIII di SMP Labschool UNESA 3. Pendekatan ini, membagi peserta didik berdasarkan gaya belajar seperti (visual, auditori, kinestetik) serta menggunakan media yang sesuai. Hasilnya terbukti lebih efektif dibandingkan model berdiferensiasi berdasarkan minat. Data menunjukkan peningkatan rata-rata pretest dari 60 menjadi post-test 81 dengan indeks N-gain sebesar 49%, serta peningkatan aktivitas dan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar.

Labschool UNESA 3”			
“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII/A di UPT SMPN 10 Tapung”	Ratnawati, S. A. (2024).	<i>Indonesian Research Journal on Education</i>	Penelitian menunjukkan pada siklus I, sebelum pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, ketuntasan jumlah siswa hanya 5 siswa (15%), sedangkan 27 siswa (85%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 56,25. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi siklus II, seluruh siswa (32 siswa) mencapai ketuntasan (100%), dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 93,75. Hasil ini disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SMPN 10 Tapung. Pendekatan ini memberikan dukungan yang disesuaikan kebutuhan individu siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.
“Peningkatan Keterampilan Abad XXI pada Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Berdiferensiasi ”	Jumiarti, D. N. (2023).	<i>Journal of Education Action Research</i>	Persentase peningkatan keterampilan abad ke-21 pada pra-siklus tercatat sebesar 59%, yang termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus I, persentase ini meningkat menjadi 68%, masuk dalam kategori sedang, dan pada siklus II mencapai 83%, yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam peningkatan keterampilan abad ke-21, yang terlihat pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkolaborasi.
“Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tomilito Tomilito Gorontalo”	Bilantua, A., Panigoro, M., & Bahsoan, A. (2024).	<i>Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal</i>	Pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, terlihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,310, yang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan. Sementara itu, nilai determinasi (R Square) sebesar 0,096 atau 9,6% mengindikasikan bahwa variabel belajar terdiferensiasi hanya mampu menjelaskan sebagian kecil (9,6%) dari variasi hasil belajar siswa. Artinya, masih banyak faktor lain di luar variabel ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran IPS SMP Kelas 7 Materi	Muttaqin, A. (2023).	<i>Proceeding s Series on Social Sciences & Humanities</i>	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi keberagaman lingkungan di kelas 7 SMP terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, partisipasi, dan motivasi siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar sesuai kemampuan

Keberagaman Lingkungan Sekitar”			dan minat, serta didukung oleh teknologi yang mendorong kemandirian belajar. Meski demikian, implementasinya menghadapi tantangan berupa kebutuhan waktu dan sumber daya, sehingga guru perlu melakukan observasi rutin dan memberi umpan balik konstruktif.
“Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya pemenuhan kebutuhan belajar murid pada mata pelajaran IPS”	Musa, L., & Kumalasari, D. (2024).	<i>Jurnal karya ilmiah guru</i>	Pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Palmatak, sudah menunjukkan beberapa keberhasilan, seperti penyesuaian proses belajar sesuai kebutuhan siswa melalui tes diagnostik awal dan pendekatan pada aspek konten, proses, dan produk. Meskipun demikian, penerapan konsep ini masih belum sepenuhnya optimal karena masih dalam tahap pengembangan dan baru diperkenalkan oleh guru. Hambatan utama yang ditemui meliputi kurangnya pemahaman mendalam dan kesiapan dari guru maupun siswa. Upaya yang dilakukan, seperti pemanfaatan media dan pendekatan berbeda, telah membantu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, namun hasilnya belum optimal.
“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 31 Gresik”	Tamama, I. H., Larasati, D. A., Marzuqi, M. I., & Segara, N. B. (2023)	<i>Jurnal Dialektika Pendidikan IPS</i>	Pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 31 Gresik terbukti dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa lebih dari setengah peserta didik masuk ke dalam kategori kolaboratif dan menunjukkan perkembangan positif dalam aspek interaksi, diskusi, serta kerja sama selama proses pembelajaran. Penerapan metode seperti teka-teki silang, video, LKPD, peer tutoring, dan pengelolaan kelompok berdasarkan gaya belajar membantu peserta didik bersosialisasi, bertanggung jawab, dan aktif berpartisipasi.

Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan kajian terhadap artikel penelitian yang telah dianalisis, pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP. Penelitian oleh Handayani & Mauludea (2022) melaporkan adanya peningkatan hasil belajar dari rata-rata 65 menjadi 84 dengan persentase ketuntasan meningkat dari 50% menjadi 85% setelah diterapkannya strategi diferensiasi konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan karakteristik setiap peserta didik. Diferensiasi konten dilakukan melalui penyederhanaan atau pengayaan materi sesuai tingkat kemampuan siswa, diferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok kecil atau tutor sebaya, serta diferensiasi produk yang membuat siswa mendemonstrasikan pemahamannya melalui berbagai macam seperti poster, presentasi, atau laporan tertulis. Demikian pula dalam penelitian Ratnawati (2024), terjadi

peningkatan yang dramatis dari hanya 15% siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus awal menjadi 100% siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada penyesuaian model, metode, dan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik.

Dampak positif pembelajaran berdiferensiasi terlihat dari peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi secara aktif. Penyesuaian model pembelajaran, seperti *problem-based learning* (PBL) untuk siswa dengan kemampuan analitis tinggi atau *cooperative learning* untuk siswa yang lebih efektif belajar dalam kelompok, bersama dengan pemilihan metode dan media yang tepat, terbukti dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Penggunaan media visual untuk siswa dengan gaya belajar visual, media audio untuk siswa yang lebih suka mendengarkan, serta aktivitas hands-on untuk siswa kinestetik, memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Dengan pendekatan yang terdiferensiasi secara menyeluruh, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan abad ke-21 yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global.

Tantangan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi dalam peningkatan hasil belajar siswa IPS di SMP, implementasinya di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Terdapat beberapa tantangan utama dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi di tingkat SMP, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

1. Kesiapan dan Kompetensi Guru

Tantangan utama untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah kesiapan dan kompetensi guru. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup terkait konsep dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Seperti dalam penelitian Musa & Kumalasari (2024), banyak guru masih dalam tahap adaptasi terhadap pendekatan ini dan belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar serta implementasi praktisnya. Kurangnya pelatihan dan pendampingan profesional menyebabkan guru cenderung kembali pada pendekatan konvensional yang lebih familiar dan mudah diterapkan.

2. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan banyak waktu dan tenaga apabila dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru harus melakukan asesmen diagnostik, merancang strategi pengajaran berbeda sesuai profil belajar siswa, serta mempersiapkan variasi materi, metode, dan evaluasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri di tengah padatnya jadwal mengajar dan beban administrasi yang harus diselesaikan guru.

3. Infrastruktur dan Teknologi Terbatas

Dalam era digital seperti sekarang, pembelajaran berdiferensiasi seringkali memerlukan dukungan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran yang adaptif dan personalisasi. Namun, tidak semua sekolah memiliki infrastruktur atau fasilitas dan teknologi yang memadai dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Di banyak sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil, fasilitas-fasilitas tersebut masih belum memadai. Keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, koneksi jaringan internet, dan aplikasi pembelajaran dapat menghambat efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Keberagaman Siswa yang Kompleks.

Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi keberagaman siswa dalam satu kelas, yang dapat menciptakan kompleksitas dalam pengelolaan kelas. Guru harus mampu mengelompokkan siswa berdasarkan karakteristik spesifik, seperti gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Guru juga perlu menguasai keterampilan manajemen kelas yang baik untuk memastikan setiap siswa mendapat perhatian dan dukungan yang tepat, sambil memastikan bahwa pembelajaran tetap berjalan dengan baik, efektif serta efisien.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik. Pendekatan ini berhasil mengakomodasi keberagaman kemampuan kognitif, gaya belajar, minat, serta kebutuhan individual siswa melalui strategi diferensiasi konten, proses, dan produk yang disesuaikan. Kajian sistematis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mendorong peningkatan motivasi, keterlibatan aktif siswa, serta pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Pendekatan ini juga sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berfokus pada siswa, memberi kesempatan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan unik setiap peserta didik. Meskipun demikian, keberhasilan pendekatan ini tidak terlepas dari tantangan, seperti kesiapan dan kompetensi guru yang masih terbatas, keterbatasan waktu dan sumber daya, infrastruktur teknologi yang belum memadai, serta kompleksitas dalam mengelola keberagaman siswa. Pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi merupakan pendekatan yang relevan, inovatif, dan potensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS di SMP, sekaligus mendukung visi pendidikan modern yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi setiap peserta didik.

REFERENSI

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528>
- Ardyansah, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Ketrampilan Individu dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 7 Purwokerto. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 106-108. <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/article/view/679>
- Arridha, N. Y. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dimoderasi Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memahami Konsep-Konsep Dasar IPS Kelas VIII Di SMP Labschool UNESA 3. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(3), 137-150. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/62806>
- Bilantua, A., Panigoro, M., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tomilito Tomilito Gorontalo Utara. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 427-448. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/2422>
- Enike, K. V. D. K., & Irawan, L. Y. (2024). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII-G SMP NEGERI 19 MALANG. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(6), 19-19. <http://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/5848>

- Handayani, K., & Mauludea, H. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SMP Negeri 28 Kota Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2).
<https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/sosial/article/view/6652>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Jumiarti, D. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Abad XXI pada Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 160-168.
<https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.55428>
- Kemendikbud Ristek. (2022). Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050633_manage_file.pdf
- Musa, L., & Kumalasari, D. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya pemenuhan kebutuhan belajar murid pada mata pelajaran IPS. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 809-814. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.826>
- Muttaqin, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran IPS SMP Kelas 7 Materi Keberagaman Lingkungan Sekitar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 18-24.
<https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/article/view/661>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/arsip/Buku-Nasmik-ISBN.pdf>
- Ratnawati, S. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII/A di UPT SMPN 10 Tapung. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1078-1082. <http://irje.org/irje/article/view/1145>
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa-Hidup*, Edisi ketiga belas. Jakarta: Erlangga, 455-471.
- Supardan, D. (2022). *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial: perspektif filosofi dan kurikulum*. Bumi Aksara.
- Suprayogi, M. N., & Valcke, M. (2016). Differentiated instruction in primary schools: Implementation and challenges in Indonesia. *Ponte Journal*, 72(6), 2-18.
<http://hdl.handle.net/1854/LU-7249942>
- Tamama, I. H., Larasati, D. A., Marzuqi, M. I., & Segara, N. B. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 31 Gresik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 51-61.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/57150>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Ascd. <https://rutamaestra.santillana.com.co/wp-content/uploads/2020/01/The-Differentiated-Classroom-Responding-to-the-Needs.pdf>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.
<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/IJIS/article/view/1916>
- Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., & Sinaga, Y. L. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301-308.
<https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/view/941>